

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan pencerminan masyarakat dan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. (Sumardjo 1979: 11) “Sebuah karya berharga kalau ia berhasil memberikan sesuatu yang baru dan segar serta sekaligus berguna bagi pemahaman kehidupan ini”.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Novel yang bertutur kearifan lokal dan nilai luhur tradisional etnis yang ditransformasikan lewat bahasa daerah. Misalnya, *MetamorHORAS*, *Si Tumoing Manggora Ari Sogot*, *Mangongkal Holi*, *Mandera Nametmet* semua novel tersebut adalah karya Saut Poltak Tambunan.

Novel *Si Tumoing Manggora Ari Sogot* ini diterbitkan pertama kali pada Mei 2013.

Novel merupakan Kumpulan *torsa-torsa* (cerita pendek Batak Toba) berjudul *Tumoing*

Manggorga Ari Sogot. *Antara News* (10/3/2014 20:35), Mengapresiasi novel sebagai upaya untuk membangkitkan sastra Batak Toba modern, yang menceritakan kearifan lokal dan nilai luhur tradisional etnis. *Antara News* menafsirkan "*Manggorga Ari Sogot* atau 'Menatap Masa Depan', dapat sebagai seruan mengajak para sastrawan terus melahirkan karya sastra Batak Toba bermutu berkelanjutan. "Penulis novel mengaku sangat prihatin dengan perkembangan karya sastra Batak yang semakin menurun dewasa ini, bahkan dianggap kurang mampu bersaing di tataran nasional" (*Antara News*). Apresiasi terhadap bahasa Batak Toba itu dinilai cukup rendah, sehingga salah satu cara untuk menyelamatkannya dengan aplikasi ke dalam karya sastra (*Antara News*).

Novel *Tumoing* menatap masa depan, mengisahkan 24 hikayat setebal 219 halaman yang merupakan kumpulan cerita rakyat tentang kehebatan atau kepahlawanan tokoh-tokohnya. Novel ini dianggap bisa membangkitkan semangat juang. Novel tersebut sudah diterjemahkan ke bahasa asing, di antaranya Prancis dan Polandia (*Antara News*).

Novel bertutur daerah ini memiliki banyak idiom Batak Toba yang merupakan ciri khas karya dan menjadi satu ekspresi ideomatik dalam bahasa Batak Toba, Melalui novel ini terlihat bahwa Bahasa Batak Toba memiliki keindahan yang mampu dijadikan sebagai satu karya dalam konteks mendidik, terutama bagi para generasi muda tunas bangsa,".

Hal ini sama dengan *Antara News* yang mengatakan, Pada umumnya sastra Batak Toba berakar pada tradisi lisan, yakni *umpama*, *umpasa*, *torsa-torsa*, *turi-turian* (bertutur dongeng) secara turun temurun. Sehingga, sangat sulit menemukan naskah aslinya.

Perumpamaan dan naskah *pustaha* (pustaka) kuno dalam aksara Batak Toba ditemukan pada daun lontar, kulit kayu, dan kulit binatang. Sangat disayangkan, anak-anak Batak Toba masa kini secara formal tidak lagi mendapat pengetahuan mengenai aksara tersebut. Bahasa dan aksara menunjukkan, Batak Toba adalah satu dari sedikit suku di

Indonesia yang memiliki aksara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2011 lalu, menyatakan, akhir abad ke-21, ada 90 persen bahasa daerah yang terancam punah” ungkap penulis (*Antara News*).

“Dari 746 bahasa daerah yang masih eksis saat ini, mungkin akan tersisa sekitar 75 bahasa, termasuk bahasa Batak Toba yang diragukan kesanggupannya bertahan, sebagai konsekuensi logis dari modernisasi. Faktanya, banyak anak muda yang enggan bertutur dalam "bahasa Ibu-nya". Bahasa Batak Toba hanya dikawal sebatas pada acara adat, dan itu pun sangat statis, sehingga dirasa makin terpinggirkan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi bersifat *English heavy*). Novel "*Si Tumoing* laris bak pisang goreng. Bahkan, sebelum diluncurkan secara resmi, sudah harus dicetak ulang karena banyaknya permintaan peminat tambah penulis (*Antara News*).

Novel ini patut diapresiasi dalam menjaga kelestarian sastra Batak Toba, Hal itu seperti tanggapan salah seorang penikmat novel “*Situmoing Manggorga Ari Sogot*”, yaitu Gaya Hutasoit – Pekanbaru ia mengatakan “ *Molo satolop dongan boi ma dipasahat tu amanta SPT (Saut Poltak Tambunan) on sada goar ‘penghargaan’ namangharingkothon hata batak asa unang sampe punu. Tanda do panurat on naung targoar, boi do dibereng nasida sada ‘tokoh’ sian hahurangan dohot halobianna. Laos so adong do ‘tokoh’ I holan sijungkat-jungkat pangalahona. Songon naung hea dihatindangkon panurat on, “unang nian hita menghakimi dengan cara penokohan ‘hitam putih’ songonna di angka dongengi. Alana ganup hita adong do sisi gelap dan terang, adong hitam putih”* sampul belakang buku, paling atas. Terjemahan (Kalau teman-teman yang lain sepakat, kita bisa memberikan suatu penghargaan kepada Bapak Saut Poltak Tambunan ‘SPT’ yang telah mengusahakan bahasa maupun sastra Batak Toba jangan sampai punah. Nampak beliau sudah terkenal, dapat melihat sisi positif maupun negatif seorang tokoh. Tidak ada tokoh itu yang hanya nakal, pasti ada sisi positifnya meskipun nakal. Seperti yang pernah diungkapkan penulis “jangan

kita menghakimi dengan penokohan ‘hitam putih’ seperti dalam dongeng-dongeng. Karena setiap kita memiliki sisi gelap dan terang, ada hitam putih).

Banyak penikmat sastra yang memberikan penilaian dengan suksesnya novel “Si Tumoing Manggorga Ari Sogot” disebabkan novel tersebut muncul pada saat yang tepat yaitu pada waktu masyarakat khususnya orang Batak Toba yang mengalami perantauan, pendidikan maupun ekonomi yang sama seperti beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

Isi novel “*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*” menegaskan bahwa Keberhasilan orang Batak Toba secara umum, keberhasilan karena tekun dan ulet, harga diri serta tolong-menolong, dan tidak langsung putus asa ketika menghadapi kesulitan hidup, tidak malu biarpun orang Batak Toba dan tetap harus jaga sikap ketika di negeri orang. Pesan-pesan dalam novel ini sangat patut untuk diteladani. Namun, bila kita telusuri dan lihat zaman sekarang orang Batak Toba sudah banyak yang menyimpang dari pesan-pesan dari novel tersebut karena sudah lebih banyak dipengaruhi modernisasi, contohnya saja seorang muda Batak Toba pergi merantau ketika dia pulang ke kampung halaman sudah enggan menggunakan bahasa Batak Toba, Silsilahnya pun sudah kebanyakan tidak tahu lagi, padahal kalau dalam Batak Toba Silsilah itu sangat penting karena disitulah kita dapat menemukan keluarga kita selain keluarga orang tua kita, Sudah berkurangnya sifat-sifat keteladanan, tolong-menolong, dan semangat juang tinggi. Padahal zaman dulu sangat di junjung tinggi oleh nenek moyang orang Batak Toba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel “Si Tumoing Manggorga Ari Sogot”. Yaitu “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel “*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*” Karya Saut Poltak Tambunan**”. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karena novel “*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*” diketahui banyak

memberikan motivasi maupun inspirasi bagi pembaca khususnya orang Batak Toba, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Pradopo (1994: 94) mengungkapkan bahwa suatu karya sastra yang baik adalah yang langsung memberi pendidikan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral. Maka peneliti, memilih novel ini untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan dalam novel "*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*"
2. Terdapat unsur-unsur kearifan lokal yang membangun novel "*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*"
3. Terdapat pengaruh modernisasi terhadap kehidupan masyarakat Batak Toba dalam novel "*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*"

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel "*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam novel “*SiTumoing Manggorga Ari Sogot*”?
2. Nilai-nilai apakah yang paling dominan dalam novel “*SiTumoing Manggorga Ari Sogot*”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

Menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “*Si Tumoing Manggorga Ari Sogot*”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu penelitian memberikan sumbangsih baik ke arah pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah yang bersifat praktis. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis.

- Memperluas wawasan dan melengkapi khazanah keilmuan yang berkaitan dengan sastra Batak Toba dan juga untuk memberikan motivasi kepada pemerintah setempat untuk melestarikan sastra yang berunsur muatan lokal.

2. Manfaat Praktis

- Memberi jawaban dari masalah yang dirumuskan, selain itu dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam menyumbangkan karyanya baik dalam sastra maupun pendidikan.
- Bagi pembaca. Diharapkan dapat lebih memahami isi novel “*Situmoing Manggorga Ari Sogot*” dan mengambil manfaat darinya, selain itu diharapkan pembaca semakin

jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel-novel yang mengandung pesan moral yang baik.

- Memberi motivasi kepada mahasiswa lain yang mengadakan penelitian sejenis, agar dapat dikembangkan lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY